

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah lembaga keuangan Islam meningkat dengan cepat dalam periode globalisasi ini. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan syariah di Indonesia. Bank dan lembaga keuangan non-bank merupakan dua kategori lembaga keuangan di Indonesia. Didirikan berdasarkan sila syariah Islam, KSPPS merupakan lembaga keuangan syariah non-bank. Sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi, KSPPS adalah koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam dan pembiayaan. sesuai dengan prinsip syariah. Termasuk pengawasan zakat, infaq/sedekah, dan wakaf (Rifan, 2018). Untuk membiayai operasionalnya, KSPPS menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya melalui sistem jual beli serta bagi hasil. Pembagian pendapatan ditentukan oleh suatu nisbah awal yang telah disepakati sebelumnya (Ridwan. 2019).

Sejalan dengan itu, indikasi kehadiran lembaga keuangan mikro syariah, khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) semakin meningkat. Mirip dengan bank syariah, operasional KSPPS melibatkan pengumpulan (berdasarkan konsep wadzah dan mudharabah) dan mengalokasikan uang (berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan Ijarah) kepada masyarakat. Dalam mengalokasikan uang berdasarkan konsep jual beli, digunakan akad murabahah, salam, atau istzshna. Murabahah merupakan prinsip jual beli yang paling umum digunakan dalam pendistribusian uang tunai.

Koperasi Bumi Sejahtera yang berkedudukan di Semarang, Jawa Tengah, merupakan nama lama dari KSPPS NU Sejahtera ketika pertama kali didirikan pada tanggal 29 Mei 2003. Seiring berkembangnya koperasi Bumi

Sejahtera, maka mengadopsi nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan mulai meluas ke seluruh wilayah, termasuk cabang-cabang yang menjadi sumbernya. Terdapat ratusan KSPPS yang kini berfungsi menjangkau masyarakat miskin. KSPPS ini berusaha membangun usaha dan investasi yang menguntungkan guna meningkatkan perekonomian para pengusaha atau pedagang berdasarkan prinsip syariah. KSPPS merupakan salah satu jenis lembaga keuangan syariah fundamental yang sedang bermunculan saat ini, secara luas di seluruh Indonesia, yang kemudian disalurkan melalui sarana keuangan.

Gagasan KSPPS, yaitu lembaga keuangan yang hadir untuk menjawab kebutuhan keuangan masyarakat yang tidak dapat terlayani dengan baik oleh lembaga keuangan lain, diterapkan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Organisasi keuangan mikro syariah diklaim dapat meningkatkan kesejahteraan sosio-ekonomi di lingkungan miskin dan berpendapatan rendah. Organisasi keuangan mikro syariah yang menggunakan konsep dan prinsip KSPPS memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memahami tuntutan transaksi nasabahnya dan memberikan akses dan kenyamanan yang mudah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. (Syariah, 2019)

KSPPS NU Sejahtera menawarkan pilihan pembiayaan dan tabungan. Tabungan Wadiah, Tabungan Umrah, Tabungan Qurban, Tabungan Pendidikan, Tabungan Haji, dan Tabungan Berjangka merupakan pilihan tabungan yang ditawarkan KSPPS NU Sejahtera. Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah menjadi pilihan pembiayaan yang tersedia saat ini (KSPPS NU Sejahtera, 2019).

Layanan pembiayaan murabahah yang ditawarkan KSPPS NU Sejahtera dapat digunakan untuk pembelian konsumen, bisnis, maupun mobil. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat melepaskan diri dari sistem bunga yang diharamkan dalam syariat Islam. Pembiayaan dapat direncanakan berdasarkan kebutuhan dan preferensi pelanggan. Pemberian bantuan bagi hasil kepada badan usaha di KSPPS NU Sejahtera yang dapat diperhitungkan atau berdasarkan kemampuan membayar nasabah merupakan rencana

pembiayaan. Sementara itu, jaminan dievaluasi setiap tahun. KSPPS NU Sejahtera biasanya menghadapi tantangan-tantangan berikut: standar yang belum dipenuhi; agunan tidak boleh atas nama pihak ketiga; perusahaan yang dijalankan tidak dikendalikan oleh perseorangan; dan kendaraan yang ditawarkan tidak layak dijadikan jaminan pembiayaan.

Uang yang diberikan KSPPS NU Sejahtera kepada pihak lain dalam rangka membiayai belanja modal yang diantisipasi, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun badan lain, termasuk pendanaan. Misalnya pembiayaan pembelian peralatan perusahaan atau pembiayaan pembelian produk berdasarkan permintaan konsumen. Untuk menjamin pelaksanaan pembiayaan murabahah aman, lancar, dan menguntungkan bagi KSPPS NU Sejahtera, maka perlu dilakukan kajian untuk memastikan bahwa semua itu terlaksana dengan baik.

Hal ini diperlukan untuk memastikan tidak terjadi kejadian-kejadian yang dapat membahayakan KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang atau menimbulkan kerugian. Karena kegagalan KSPPS dalam mengelola risiko akan berdampak pada pemegang saham yang mungkin kehilangan seluruh investasinya, melihat penurunan nilai investasinya, melihat penurunan harga saham sebagai akibat dari reputasi negatif atau penurunan keuntungan, atau melihat pengurangan dividen sebagai akibat dari penurunan laba. Mengabaikan manajemen risiko tidak hanya berdampak langsung pada pemegang saham, namun juga berdampak pada anggota staf dan klien. Karyawan dapat mengalami hilangnya pendapatan dalam bentuk bonus yang lebih rendah dan penundaan kenaikan gaji. Nasabah tidak terkena dampak langsung dari krisis likuiditas atau penyesuaian peraturan, namun tetap terkena dampak secara tidak langsung. Risiko operasional adalah jenis risiko yang sering mempengaruhi konsumen. Pelanggan mungkin terkena dampak langsung dari risiko operasional ini dalam bentuk ketidakakuratan atau kekurangan dalam kualitas layanan, gangguan dalam layanan, dampak buruk yang sebenarnya atau yang dirasakan, dan layanan yang tidak memadai. Bank akan menderita kerugian finansial akibat dampaknya terhadap nasabah,

termasuk penggantian pembayaran yang dilakukan kepada mereka sebagai kompensasi, biaya hukum, dan denda.

Karena bank akan mencegah kerugian yang tidak diinginkan dengan sistem manajemen yang kuat, maka sistem manajemen tersebut harus dikelola seefektif mungkin. Demikian pula, manajemen risiko perlu ditangani sebaik mungkin agar lembaga keuangan Islam dapat mengurangi potensi bahaya serta mengelola dan menyelesaikan permasalahan saat ini secara efektif.

Setiap bank syariah harus memiliki sistem manajemen yang efektif karena potensi terjadinya segala jenis risiko akibat pesatnya ekspansi dan daya saing industri. Penerapan manajemen yang baik diharapkan dapat mengurangi kemungkinan berkembangnya bahaya.

Ungkapan "manajemen risiko" mengacu pada proses metodis dan logistik dalam mengenali, mengukur, menilai sikap, merumuskan solusi, dan mencatat serta mengungkapkan risiko apa pun yang timbul selama tindakan atau prosedur tertentu. Sejak undang-undang ini dikeluarkan, semua bank yang beroperasi saat ini wajib melakukan manajemen risiko.

Setiap lembaga keuangan syariah salah satunya KSPPS yang ada tidak akan pernah lepas dari kemunculan berbagai macam risiko, baik itu risiko pembiayaan, risiko pasar dan risiko operasional. Oleh karena itu manajemen risiko perlu diterapkan pada bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Manajemen risiko diharapkan dapat mengendalikan dan mengatasi risiko-risiko atau permasalahan-permasalahan yang timbul pada bank pada saat terjadinya. Secara umum, ada tiga jenis bahaya yang ada dan melekat pada bank syariah: risiko keuangan, pasar, dan operasional, risiko harga dan yang terakhir risiko likuiditas. Berbagai macam jenis-jenis risiko yang telah dipaparkan diatas, bisa kapan saja terjadi jika pengelolaan manajemen risiko tidak baik.

Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk membatasi risiko, mengurangi informasi mengenai kerugian dari berbagai bahaya yang tidak terkendali, memastikan bahwa bank tidak mengalami kerugian dan pasokan

modal yang terlalu tinggi. Hal ini juga bertujuan untuk mendidik regulator tentang risiko.

Untuk mencegah risiko masuk dalam kategori risiko sangat tinggi, maka prosedur review manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah seperti KSPPS NU Cabang Sejahtera Celancang juga harus diselesaikan. Selain itu, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana KSPPS NUS mengelola risiko-risiko yang ada dengan baik dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan di masa mendatang.

Peneliti ingin menilai seberapa baik program manajemen risiko KSPPS NUS berjalan dan berkinerja berdasarkan definisi di atas. Alhasil, penyidik pun mengadopsi judul **“EVALUASI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH Di KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang”**

B. Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan hanya menekankan pada analisis evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan murabahah KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang.

2. Identifikasi masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah kajian penelitian ini tentang manajemen risiko lembaga keuangan syariah.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

c. Jenis masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini arah tentang bagaimana evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan yang bermasalah yang sudah diterapkan oleh KPPS NU Sejahtera Cabang Celancang. Dalam hal ini murabahah menjadi pembiayaan yang paling banyak diminati karena proses dan prosudernya yang mudah. Adanya

Evaluasi manajemen Risiko yang dilakukan KPPS agar dapat menstabilitas keuangan di KPPS NU Sejahtera Cabang Celancang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana manajemen risiko pembiayaan murabahah yang dikelola di KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang?
- b. Bagaimana evaluasi manajemen risiko pembiayaan murabahah pada KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan. Yang ditemukan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui proses pengelolaan risiko pembiayaan murabahah pada KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang.
- b. Untuk mengetahui mengetahui proses evaluasi manajemen risiko pembiayaan murabahah pada KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Penulis

Dengan adanya Penelitian ini penulis dapat menambah wawasan tentang evaluasi Manajemen risiko Pembiayaan murabahah.

b. Bagi Akademis

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana analisis evaluasi Manajemen risiko Pembiayaan murabahah di KPPS NU Sejahtera Cabang Celancang.

c. Bagi Praktisi

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu KPPS NU Sejahtera Cabang Celancang dan lembaga keuangan syariah lainnya dalam mengevaluasi manajemen risiko pembiayaan murabahah. Secara khusus penelitian ini akan membantu

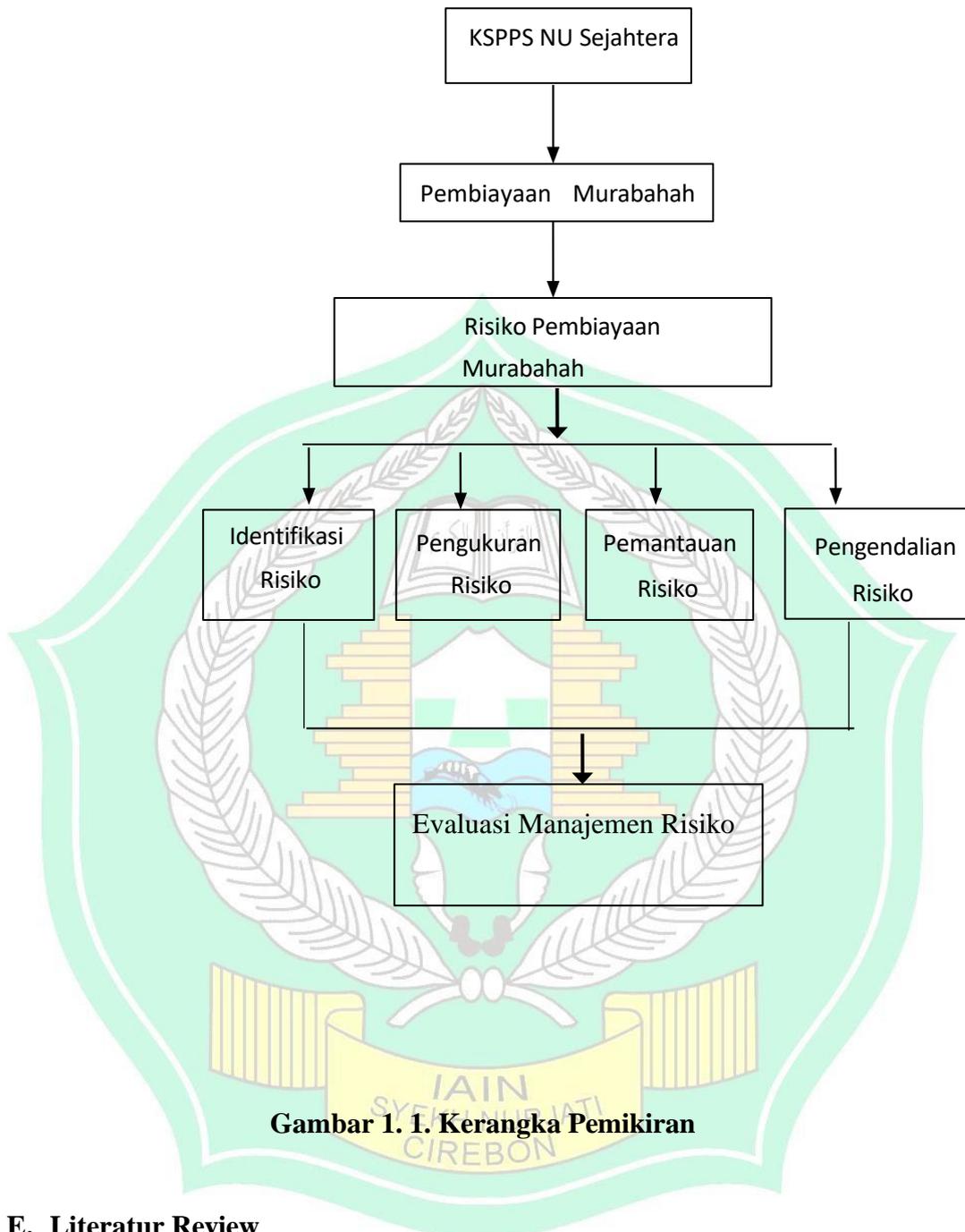
KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang dalam mengambil keputusan mengenai proses pengambilan keputusan terkait manajemen risiko dan evaluasi manajemen bahaya

D. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini pembiayaan menjadi bagian yang terpenting dalam kegiatan yang dilakukan oleh KSPP NU Sejahtera, hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan bagian utama yang dapat meningkatkan jumlah anggota di KSPPS. Pembiayaan dianggap sebagai hal yang menguntungkan bagi para anggota KSPPS, dengan pembiayaan para anggota bisa mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk usahanya.

Tetapi tidak bisa dipungkiri dengan adanya pembiayaan tersebut maka akan muncul pula pembiayaan bermasalah, yang tentunya akan berisiko besar kepada manajemen keuangan KSPPS . Ada banyak faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di KSPPS salah satunya adalah Pembiayaan bermasalah yang bisa mengakibatkan kerugian bagi KSPPS. Dengan adanya pembiayaan bermasalah ini maka perlu adanya Evaluasi manajemen risiko Pembiayaan murabahah.

Evaluasi manajemen Risiko Pembiayaan murabahah di KSPPS NU Sejahtera Cabang Sumber merupakan hal yang penting demi tercapainya tujuan perusahaan. Celancang Evaluasi manajemen risiko, Pihak KSPPSNU Sejahtera Cabang Sumber harus selalu Evaluasi setiap kejadian kejadian dilapangan yang bermasalah. Dengan adanya kejadian Pembiayaan bermasalah yang dialami KSPPS NU Sejahtera Cabang Sumber maka akan dianalisis evaluasi Manajemen risiko Pembiayaan murabahah KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang maka kerangka pemikiran yang digunakan sebagai berikut:



E. Literatur Review

Penulis penelitian ini juga mencari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis cermati, termasuk karya-karya tersebut:

Pertama, “Penerapan Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Bagi Peternak Sapi (Studi Kasus Pada BMT Al

Hijrah Kan Jabung Pakis Malang)” demikian judul penelitian tesis Imma Rokhmatul Aysa tahun 2019. Temuan penelitian dinilai memuaskan, khususnya inisiatif manajemen risiko BMT al-Hijrah yang mengurangi bahaya pendanaan murabahah bil wakalah. Namun BMT harus bekerja sama dengan mitra pemasok sapi perah untuk memudahkan peternak dalam membeli sapi, sehingga tidak perlu lagi repot mencari hewan yang diinginkan. Penelitian ini sama persis dengan penelitian industri keuangan mengenai manajemen risiko. Namun penelitian ini hanya berfokus pada produk pembiayaan murabahah, sedangkan penelitian terakhir mengkaji manajemen risiko pada pembiayaan murabahah bil wakalah.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habib Murtadho pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CV telah menerapkan bahaya. Arah Jaya Bakery Royal Bandar Lampung semakin membaik. Dalam menghadapi bahaya Sumber Daya Manusia CV. Bakery Jaya Direct monitoring digunakan oleh Royal Bandar Lampung untuk mencegah timbulnya situasi selama proses produksi. sekaligus menghadapi bahaya teknologi CV. Kata sandi dan pengguna digunakan oleh Jaya Bakery Royal Bandar Lampung sebagai langkah keamanan. Topik manajemen risiko adalah tempat penelitian ini dan penelitian lainnya dapat dibandingkan. Namun penelitian ini berbeda karena lebih banyak membahas tentang manajemen risiko operasional pada perusahaan kue dan roti CV. Sedangkan karya peneliti fokus pada item pembiayaan murabahah Jaya Bakery dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah pada tahun 2019, yang berjudul "Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Di Bank BTN Syariah Parepare". Temuan penelitian menunjukkan bahwa bank BTN Syariah Parepare menerapkan manajemen risiko di bank, mengelola berbagai risiko sesuai dengan protokol, termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional. Dari pengawasan hingga pengendalian, penerapan risiko kredit telah dilakukan

sesuai dengan rekomendasi manajemen risiko kredit. Penerapan Strategi lindung nilai digunakan untuk mengendalikan risiko pasar. Inisiatif pengembangan untuk mengurangi risiko operasional, seperti outsourcing, asuransi, dan pengamanan operasional TI, digunakan untuk menerapkan manajemen risiko operasional. Fakta bahwa kedua penelitian ini mengakui manajemen risiko dalam pembiayaan di berbagai organisasi keuangan menyebabkan keduanya saling tumpang tindih. Sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Bank BTN Syariah Parepare. Objek BMT bernama NU Sejahtera digunakan dalam penelitian ini.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Hadyatul Putri Awaliyah pada tahun 2021, yang berjudul “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Pengelolaan Pembiayaan KPR Syariah Di Bank Sumut KCP Syariah Perdagangan”. Berdasarkan hasil penelitian, Bank Sumut KCP Syariah Trading mempunyai penerapan manajemen risiko pembiayaan yang sangat baik. Bank Perdagangan KCP Syariah Bank Sumut menerapkan strategi manajemen penerapan risiko dengan mencapai manajemen risiko yang efektif. Trading Syariah KCP Bank Sumut Secara khusus, pengenalan risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko perlu dilakukan agar penerapan manajemen risiko berhasil. Dan cara penyelesaian permasalahan pembiayaan gadai syariah adalah dengan penyelamatan pembiayaan yang meliputi penagihan secara terus-menerus, surat teguran atas jatuh tempo pembayaran yang telah lewat, restrukturisasi, pengambilan kembali agunan, penyelesaian melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional, pembayaran abonemen, dan pada akhirnya secara tertulis. dari buku atau tagihan. Penelitian ini dan penelitian lainnya serupa dalam hal keduanya membahas bagaimana menerapkan manajemen risiko. Objek penelitiannya pun berbeda-beda; penelitian ini menggunakan Bank Sumut KCP Syariah Dagang dan dilakukan di BMT NU Sejahtera. Selanjutnya, jika penelitian sebelumnya melihat pada pembiayaan KPR Syariah, maka penelitian ini melihat pada pembiayaan murabahah.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ervina pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional (Studi kasus Bank BRI dan BTN)". Kita bisa menarik kesimpulan dari temuan penelitian tersebut. Berdasarkan estimasi (ROA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 karena rata-rata meningkat setiap tahunnya meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan. pada operasional bank. Topik manajemen risiko adalah tempat penelitian ini dan penelitian lainnya dapat dibandingkan. Sementara itu, terdapat perbedaan dalam metodologi; Jika penelitian peneliti menggunakan metodologi kualitatif dan penekanan masalah yang berbeda, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahlul Nazar pada tahun 2022, dengan judul penelitian "Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah". Sebagai konsekuensi dari temuan penelitian ini, manajemen risiko digunakan dalam keuangan murabahah. Hal ini melibatkan penilaian, pelacakan, dan pengelolaan risiko melalui penggunaan konsep 5C untuk menganalisis calon konsumen dan mendeteksi bahaya melalui penyelidikan menyeluruh terhadap karakteristik pelanggan. Penelitian ini dan penelitian lainnya memiliki kesamaan yaitu mengkaji manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah. Sementara itu, objek penelitiannya membuat perbedaan. Penelitiannya berada di BMT NU Sejahtera, dan item penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari organisasi keuangan mikro syariah.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penulis karya ini menggunakan teknik kualitatif dalam penelitiannya, melakukan observasi langsung interaktif dan memberikan penjelasan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Istilah "penelitian kualitatif" diartikan oleh Bogdan Fa Taylor sebagai suatu proses yang

menghasilkan data deskriptif dari individu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari sekelompok individu atau organisasi tertentu. Data ini kemudian dianalisis dari sudut pandang yang komprehensif, holistik, dan holistik. perspektif yang utuh dan menyeluruh (Ruslan, 2019).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai jenis penelitian yakni penelitian deskriptif, study kasus, biografi, fenomenologi, grounded, theory, dan etnografi (Sugiyono, 2019). Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dikarenakan penulis ingin menjelaskan mengenai Evaluasi manajemen risiko Pembiayaan murabahah. Penelitian deskriptif memiliki beberapa tahapan yakni: dimulai dengan suatu masalah, memerlukan informasi, menentukan teknik pengumpulan data, dan sampai pada temuan dari penelitian.

3. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata menjadi sumber data primer, menurut Lofland; data tambahan, seperti dokumen dan sejenisnya, merupakan sisa kegiatan (Moleong, 2020).

Sumber temuan penelitian yang diperoleh dengan metode wawancara dikenal dengan sumber data dalam ilmu pengetahuan. Responden adalah orang yang berpartisipasi dalam wawancara dan menyampaikan jawaban lisan atas pertanyaan peneliti. Karena peneliti sangat yakin bahwa informasi verbal yang diberikan informan adalah akurat, maka peneliti menggunakan data dari sumber/informan dalam penelitian ini. Untuk memastikan tidak ada informasi yang disembunyikan, peneliti dalam penelitian ini secara menyeluruh dan cerdas mengekstraksi informasi dari informasi.

Data adalah informasi yang belum diolah yang memberikan gambaran rinci tentang objek penelitian dan dikumpulkan untuk mengatasi permasalahan atau memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. pengumpulan data berdasarkan sumbernya:

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi mendasar yang dikumpulkan langsung dari sumber data atau temuan studi lapangan. Sumber informasi : percakapan penulis dengan pengurus KPPS NU dan makalah yang sudah ada Cabang Sejahtera Celancang.

b. Data Sekunder

Dalam konteks pengumpulan data, pendukung data merupakan sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, internet, penelitian-penelitian terdahulu, dan bahan tertulis lainnya yang dikaitkan dengan skripsi.

4. Metode pengumpulan data

Proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian mereka disebut metode pengumpulan data. Peneliti tidak akan memperoleh data yang diperlukan jika tidak memahami metode pengumpulan data. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data, penulis menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Salah satu cara melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian adalah melalui observasi. Dalam melaksanakan penelitian, penulis melakukan observasi langsung terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk menilai manajemen risiko pendanaan Murabahah pada KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang, peneliti dalam hal ini mengunjungi langsung cabang tersebut dan melakukan observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan menanyakan dan menerima pertanyaan lisan dan jawaban dari dua orang atau lebih secara langsung dengan responden. Dari banyaknya anggota di KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang penelitian hanya

memilih 3 Anggota yaitu Bapak sobirin selaku kepala cabang KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang, Ibu Tati selaku admin dan Back office serta Bapak Iqbal selaku marketing untuk diwawancara agar bisa memberikan informasi terkait bagaimana evaluasi Manajemen pembiayaan murabahah, karena dari 3 orang tersebut dirasa sudah bisa mewakili para anggota lainnya.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan dan perolehan informasi dari sumber tertulis, seperti buku, catatan, gambar, catatan, atau arsip yang disimpan oleh organisasi terpercaya disebut dokumentasi.

d. Triangulasi

Metode pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa metode dan sumber yang sudah digunakan disebut triangulasi. Peneliti secara bersamaan memanfaatkan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi pasif untuk sumber data yang sama (Sugiyono, 2019).

5. Teknik analisis data

Praktek pengumpulan data secara metodis untuk memudahkan pengambilan kesimpulan peneliti dikenal sebagai prosedur analisis data. Istilah “analisis data” diartikan oleh Bogdan dalam Sugiyono sebagai suatu pendekatan proses yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat disebarluaskan kepada orang lain. Analisis induktif, atau analisis berdasarkan data yang diperoleh, merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif (Sugiyono, 2018).

Mules & Huberman mendefinisikan analisis sebagai tiga aliran aktivitas yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2018). Untuk lebih jelasnya alurnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Yang dimaksud dengan “reduksi data” adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada reduksi, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis. Ada reduksi data. Ketika seorang peneliti memilih teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan kerangka kontekstual bidang studi, sering kali tanpa menyadarinya sepenuhnya, antisipasi reduksi data sudah terlihat jelas. Tahap reduksi terjadi selama pengumpulan data, setelah itu data dipilih. Langkah-langkah reduksi tambahan (meringkas, mengkode, menyelidiki tema, menetapkan kelompok, membangun divisi, dan menghasilkan memorandum) dilakukan selama proses pengumpulan data. Setelah penelitian lapangan, proses reduksi/transformatasi data ini dilanjutkan hingga diperoleh laporan akhir yang komprehensif.

Salah satu aspek analisisnya adalah minimalisasi data. Menyaring, mengkategorikan, mengatur, menghilangkan informasi duplikat, dan memandu data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dikonfirmasi adalah semua komponen dari pendekatan analitis yang dikenal sebagai reduksi data.

Saat melakukan penelitian, penting untuk menghindari kesalahan reduksi data dengan kuantifikasi. Kualitas data dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, termasuk seleksi yang ketat, memadatkan informasi menjadi ringkasan atau deskripsi singkat, mengorganisasikan data ke dalam pola yang lebih komprehensif, dan banyak lagi. Selain itu, data terkadang dapat diubah menjadi peringkat atau angka, meskipun hal ini tidak selalu merupakan langkah cerdas.

b. Penyajian Data

Presentasi, menurut Miles & Huberman, adalah sekumpulan data terorganisir yang menawarkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Mereka berpendapat bahwa faktor terpenting dalam analisis kualitatif yang efektif adalah pemanfaatan presentasi yang lebih baik yang menggabungkan berbagai matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Setiap hal dirancang untuk menyatukan

informasi terstruktur dengan cara yang tidak hanya mudah dipahami tetapi juga harmonis. Hal ini memungkinkan analisis untuk mengamati situasi dan memutuskan apakah akan melanjutkan analisis sesuai dengan rekomendasi yang dibuat dengan menyusun analisis sebagai hal yang berpotensi membantu, atau sampai pada kesimpulan yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari apa yang dilakukan dalam keseluruhan pengaturan. Verifikasi kesimpulan adalah aspek lain dari penelitian. Verifikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Hal ini dapat berupa pemikiran sekilas analisis (peneliti) selama menulis, atau dapat melibatkan observasi ulang catatan lapangan atau memerlukan perhatian yang intens terhadap detail dan energi, seperti meninjau dan bertukar ide dengan rekan kerja untuk menumbuhkan intersubjektivitas atau upaya. -pencarian intensif untuk hasil di kumpulan data lain. Secara spesifik, validitas penafsiran yang muncul dari data lain harus diperiksa keakuratan, konsistensi, dan penerapannya. Agar kesimpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan secara utuh, diperlukan pengujian selain metode pengumpulan data.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pekerjaan ini dibahas dengan cara berikut untuk membantu memberikan konteks dan menyederhanakan percakapan.

Gambaran menyeluruh mengenai topik penelitian disajikan pada Bab I Pendahuluan, disertai informasi latar belakang, rumusan, tujuan, keunggulan penelitian, dan sistematika penulisan.

Untuk membantu para pembuat teori dan konsep, Bab II Landasan Teori dimulai dengan penjelasan singkat dan mudah dipahami mengenai penelitian-penelitian sebelumnya serta daftar berbagai sumber yang berkaitan dengan isu tersebut.

Desain penelitian di lapangan, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, objek penelitian, sumber data, dan metodologi pengumpulan data semuanya dijelaskan pada Bab III Metode Penelitian.

Temuan penelitian dan analisis data dibahas dalam Bab IV: Hasil dan Pembahasan. Temuan penelitian meliputi gambaran latar belakang, tujuan, dan susunan organisasi tempat penelitian, serta manfaat dan manfaat yang ditawarkan KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang. Data hasil penelitian di KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang mengenai evaluasi manajemen risiko pembiayaan murabahah sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya disajikan pada bab ini. Bab yang menguraikan data-data yang telah diolah sehingga dapat dilihat temuan akhir penelitian, merupakan landasan penelitian.

Bagian terakhir Bab V memuat rekomendasi dan kesimpulan. Setelah meninjau analisis pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya memberikan ringkasan singkat mengenai tanggapan terhadap permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah. Sedangkan rekomendasi adalah komentar dan masukan yang diberikan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang telah mereka kaji berdasarkan temuannya.

